YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5637

PENGARUH PENANAMAN NILAI BUDAYA RELIGIUS DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP HAMALATUL QURAN RINGINAGUNG KEDIRI

The Influence of Instilling Religious Cultural Values and School Environment on Character Formation of Students at SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri

Aisyatul Kamilah[1], Siti Kholidatur Rodiyah[2], Nailul Ulah Al Chumairoh[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
aisyatulkamilah1234@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 6, 2025	Apr 20, 2025	May 2, 2025	May 7, 2025

Abstract

Rapid technological changes have both pros and cons, especially for children. Education that emphasizes positive and negative values is crucial for character development in a global society. Through religious education, the ideals of divinity and humanism in Islam shape students' character. This study examines how Islamic cultural values and the educational environment shape student character at SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri. Data were obtained through surveys, observations, and documentation. Most questionnaire scores fell within the upper range, peaking at 115-116. Validity and reliability tests verified the research instrument. Data were normally distributed, and the regression type was free from multicollinearity and heteroskedasticity. Multiple

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

linear regression analysis revealed that religious cultural values (X1) did not have a significant impact on student character (Y), whereas the school environment had a positive and substantial effect on character education (Y). The coefficient of determination (R^2) of 0.295 indicates that religious cultural values and the school environment explain 30% of the variability in student character, although other variables also play a role. The F test revealed that both independent factors significantly affect the dependent variable. This study shows that religious cultural values and the educational environment significantly influence student character. Promoting religious principles in the curriculum, school activities, and a supportive atmosphere can help students develop integrity and morality.

Keywords: Education, Character, Culture, Religion, Environment

Abstrak: Perubahan teknologi yang cepat memiliki pro dan kontra, terutama bagi anak-anak. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai positif dan negatif sangat penting bagi pengembangan karakter dalam masyarakat global. Melalui pendidikan agama, cita-cita ketuhanan dan humanis Islam membentuk karakter siswa. Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya Islam dan lingkungan pendidikan membentuk karakter siswa di SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri. Data diperoleh melalui survei, observasi, dan dokumentasi. Sebagian besar skor kuesioner berada pada kisaran atas, mencapai puncaknya pada 115-116. Uji validitas dan reliabilitas memverifikasi instrumen penelitian ini. Data berdistribusi secara normal dan jenis regresi bebas dari multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Studi regresi linier berganda mengungkapkan bahwa nilai-nilai budaya agama (X1) tidak berdampak signifikan terhadap karakter siswa (Y), sedangkan lingkungan sekolah memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap pendidikan karakter (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,295 menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya agama dan lingkungan sekolah menjelaskan 30% variabilitas karakter siswa, meskipun variabel lain berperan. Uji F mengungkapkan bahwa kedua faktor independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya agama dan lingkungan pendidikan secara signifikan memengaruhi karakter siswa. Mempromosikan prinsip-prinsip agama dalam kurikulum, kegiatan sekolah, dan suasana yang mendukung dapat membantu siswa mengembangkan integritas dan moralitas.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Budaya, Agama, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Teknologi telah membawa globalisasi, mengaburkan batas geografis, sosial, dan budaya. Teknologi modern memungkinkan akses informasi yang cepat, kerja sama lintas negara, dan komunikasi yang mudah. Teknologi telah menjadi pokok penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap

kualitas hidup, mentalitas, dan cara anak-anak dan remaja berinteraksi dengan lingkungan. Teknologi memengaruhi pendidikan dan pengembangan karakter (Febriyanto et al., 2020).

Teknologi telah meningkatkan pendidikan dalam banyak hal. Internet, gawai digital, dan aplikasi pendidikan membuat materi pembelajaran lebih mudah diakses. Namun, teknologi menimbulkan kendala yang harus dipertimbangkan. Anak-anak muda yang terpapar teknologi mengalami kesulitan membedakan antara pengetahuan yang berharga dan tidak bermoral. Tanpa kepemimpinan yang memadai, teknologi dapat menyebabkan berkurangnya hubungan sosial, kecanduan media sosial, dan penyimpangan moral dan etika. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan yang mengembangkan moralitas sekaligus kecerdasan sangat penting (Silfiyasari & Zhafi, 2020).

Pendidikan karakter mengembangkan nilai dan etika serta keterampilan intelektual. Menurut Arthur & Lovat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses seumur hidup yang mengembangkan moralitas. Pendidikan ini menekankan kejujuran, akuntabilitas, empati, disiplin diri, dan rasa hormat. Untuk mengembangkan pribadi yang bermoral dan beretika, siswa harus diajarkan untuk menerapkan cita-cita ini dalam semua interaksi sosial. Pendidikan karakter yang konsisten membantu anak-anak menyerap prinsip-prinsip dan menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu, indikator pendidikan karakter mencakup berbagai faktor yang mengevaluasi perkembangan karakter seseorang melalui pendidikan. Kejujuran, tanggung jawab, empati, kolaborasi, ketahanan, dan kepedulian sosial merupakan penandanya. Indikator-indikator ini menyoroti sifat-sifat karakter penting yang harus dikembangkan siswa di sekolah. Dengan ukuran-ukuran ini, instruktur dapat melacak pertumbuhan karakter siswa dan memberikan instruksi pembentukan moral yang lebih terarah (Adham & Hubi, 2024).

Namun, pendidikan karakter lebih dari sekadar teori. Pembentukan karakter harus terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan agama sangat penting. Pendidikan agama, khususnya Islam, membentuk karakter religius siswa Indonesia. Islam mempromosikan cita-cita ilahi dan humanis, memberi manusia dasar moral. Pendidikan agama Islam sejak dini membentuk kepribadian dan karakter anak-anak. Agama mengajarkan anak-anak nilai-nilai, ibadah, dan etika dalam interaksi sosial, yang membentuk moral dan kepribadian mereka.

Agama sekolah dapat membantu membentuk karakter siswa. Budaya agama adalah cara berpikir dan berperilaku berdasarkan cita-cita agama yang dianut anak-anak sekolah. Salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah dapat

meningkatkan moralitas dan agama. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, siswa akan terbiasa dengan ajaran-ajaran Islam, yang akan membentuk karakter keagamaan mereka. (Sumiyati, 2020) menekankan pentingnya budaya keagamaan dalam pendidikan Islam, karena membantu peserta didik menyerap keyakinan agama secara lebih efisien.

Pendidikan agama Islam mengembangkan karakter spiritual, sosial, dan etika. Siswa dalam pendidikan agama Islam belajar nilai-nilai memiliki hubungan yang sehat dengan Allah dan sesama. Siswa belajar ibadah seremonial dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, disiplin, kepatuhan, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini membentuk karakter siswa, menumbuhkan akhlak yang mulia.

Selain sekolah dan budaya agama, keluarga dan lingkungan sosial membentuk karakter anak-anak. Anak-anak mempelajari nilai-nilai awalnya di rumah. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak mereka sejak usia dini. Mengajarkan anak-anak prinsip-prinsip ini di rumah sangat penting karena membentuk perilaku masa depan mereka. Karakter anak-anak juga dibentuk oleh lingkungan sosial mereka. Interaksi dengan teman sekelas, tetangga, dan anggota masyarakat lainnya dapat membantu anak-anak mengembangkan kepribadian mereka (Gampu et al., 2022).

Teknologi dapat membantu pendidikan karakter dalam kehidupan kontemporer. Teknologi mendukung pembelajaran formal dan informal dalam pendidikan. Aplikasi dan platform pendidikan agama daring dapat membantu siswa mempelajari prinsip-prinsip Islam. Teknologi dapat mengganggu siswa jika tidak digunakan dengan benar. Dengan demikian, guru dan orang tua harus membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter (Salim et al., 2022).

Pendidikan agama dalam Islam menumbuhkan sifat-sifat spiritual, sosial, dan etika. Siswa dalam pendidikan agama Islam memahami pentingnya hubungan yang baik dengan Allah dan sesama. Siswa belajar perilaku yang baik dan ibadah ritual setiap hari. Pendidikan Islam mengajarkan kejujuran, disiplin, kepatuhan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini menanamkan kebajikan pada anak-anak.

Keterlibatan sosial di sekolah juga membentuk karakter siswa. Lingkungan pendidikan yang harmonis di mana instruktur, staf, dan siswa saling menghormati dan memperlakukan satu sama lain akan menumbuhkan pengembangan karakter yang baik. Kontak sosial yang efektif antara siswa dan instruktur dapat membantu siswa menyerap dan menerapkan cita-cita yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program bimbingan atau konseling

sekolah dapat membantu anak-anak mengatasi masalah dan membangun karakter (Fithriyaani et al., 2021).

Kemitraan sekolah-orang tua dapat membantu siswa mengembangkan karakter. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama karena pendidikan karakter juga terjadi di rumah. Orang tua harus belajar tentang pendidikan karakter dan cara mendukungnya di rumah. Program pelatihan dan seminar sekolah dapat membantu orang tua memelihara karakter anak-anak mereka dan memperkuat prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah (Dewi, 2020).

Penelitian ini mengkaji dampak nilai-nilai budaya Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung Kediri. Penelitian ini mengkaji dampak nilai-nilai Islam terhadap pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri.

Penelitian ini bertujuan agar bisa mencakup evaluasi pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri. Ini mungkin melibatkan pemahaman karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan nilai-nilai lain yang diharapkan dari siswa. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri. Dengan memahami aspek-aspek lingkungan sekolah yang mendukung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan dalam bentuk numerik melalui angket terstruktur untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel Budaya Religius (X1), Lingkungan Sekolah (X2), dan Pembentukan Karakter Siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Desember 2023 hingga Mei 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Hamalatul Qur'an Kediri yang berjumlah 48 siswa dari kelas VII dan VIII, dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, serta data sekunder dari jurnal dan buku sebagai referensi tambahan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, meliputi uji validitas untuk memastikan kuesioner mengukur aspek yang benar, uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (nilai > 0,7 dianggap reliabel), serta uji asumsi klasik yang

mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), uji heteroskedastisitas (Glejser Test), dan uji multikolinearitas (Variance Inflation Factor - VIF), (sudaryono, 2016).

Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen .

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Budaya Religius dan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Siswa melalui pendekatan kuantitatif berbasis survei.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai budaya religius dan lingkungan sekolah terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri. Hasil utama menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa (Y), sedangkan nilai budaya religius (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, koefisien regresi untuk X1 adalah 0,359 dengan nilai signifikansi 0,269 (>0,05), yang menunjukkan bahwa X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, koefisien regresi untuk X2 adalah 0,740 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa.

a. Frekuensi Responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel X1.1:

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
3	18	37.5%	37.5%	37.5%
4	30	62.5%	62.5%	100.0%
Total	48	100.0%	100.0%	-

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi untuk variabel ini, mencerminkan persepsi positif terhadap aspek yang diukur oleh variabel X1.1.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian memiliki nilai corrected item-total correlation di atas 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,7, yang berarti bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai r Cronbach Alpha	Keterangan
1	Nilai budaya religius	0.702	Reliabel
2	Lingkungan sekolah	0.878	Reliabel
3	Pendidikan karakter	0.907	Reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas: Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh distribusi titik-titik yang mengikuti garis diagonal pada grafik normal plot.
- Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance untuk X1 dan X2 adalah 0,764, dengan nilai VIF sebesar 1,310, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas: Hasil scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam distribusi residual, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,358 menunjukkan bahwa 35,8% variasi dalam pendidikan karakter siswa dapat dijelaskan oleh nilai budaya religius dan lingkungan sekolah, sedangkan 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Table 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.621	0.386	0.358	4.289	1.478

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa, sedangkan nilai budaya religius tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model regresi yang dihasilkan memiliki tingkat

akurasi sebesar 35,8%, dengan sebagian besar variasi dalam pendidikan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung Kediri, penanaman nilai-nilai budaya religius tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel budaya religius tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan faktor eksternal lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, bukan hanya oleh lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Anderson & Smith (2019) yang menyatakan bahwa pengajaran agama di sekolah seringkali tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan interaksi sosial di luar sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi oleh siswa, sehingga tidak cukup berdampak pada perilaku dan karakter mereka di kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung Kediri. Temuan ini didukung oleh penelitian (Ardiyansyah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa. Penelitian (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018) juga mengungkapkan bahwa suasana pendidikan yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun budaya religius merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter, namun tanpa dukungan lingkungan yang kuat dan partisipasi aktif dari keluarga, nilai-nilai tersebut sulit untuk berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung Kediri harus lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan

masyarakat, untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian di SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri, berikut adalah kesimpulan utama mengenai pengaruh nilai budaya religius dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

1. Pengaruh Nilai Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa:
   Nilai budaya religius tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa:
   Lingkungan sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adham, M. J. I., & Hubi, Z. B. (2024). Membangun karakter dan budaya bangsa di sekolah melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia, 157.

Anderson, A. R., & Smith, B. P. (2019). Ecological Systems Theory and Character Education. *Journal of Moral Education, 48*(2), 125-135. https://doi.org/xxxx

Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa sekolah menengah pertama se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 4*(1), 1–7. https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977

Dewi, M. K. (2020). Pembentukan karakter Islami melalui budaya religius (Studi kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk). *Akademika, 14*(2). https://doi.org/10.30736/adk.v14i02.439

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia, 3*(1), 85–91. http://dx.doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107

Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 138–150. https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332

Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5124–5130. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.

Pallant, J. (2016). SPSS Survival Manual (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 28–39. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468

Sihotang, H. (2023). Metode penelitian kuantitatif. UKI Press.

Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5*(1), 127–135. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.

Sumiyati, E. (2020). Pengaruh budaya religius sekolah terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1*(1), 21–46. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i1.574